

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan daging itik di masyarakat semakin meningkat terutama di daerah Sumatera Utara, di mana pada tahun 2021 terdapat 2.224,78 Ton, dan pada tahun 2023 meningkat yaitu terdapat 2.225,6 Ton. Salah satu kelemahan daging itik di provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yaitu pada tahun 2022 produksi daging itik mencapai 2.194 Ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara).

Itik peking (*Anas platyhynchos domestica* L.) merupakan salah satu jenis itik yang potensial sebagai itik potong dengan penampilan warna bulu putih, paruh dan shank kuning, bertubuh gempal. Itik peking merupakan salah satu itik pedaging unggulan, dengan pencapaian bobot yang relative lebih cepat. Itik ini dapat diperoleh di daerah Sumatera Utara. Menurut Srigandono (2000) itik peking merupakan sumber daging yang baik nomor kedua setelah ayam. Sumber protein hewani salah satunya ialah daging itik. Itik yang banyak dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat ialah itik peking, karena itik peking merupakan unggas penghasil daging yang baik.

Pakan merupakan bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak (Undang-Undang Peternakan dan Kesehatan Hewan RI No 18, 2009). Pertumbuhan pada unggas diartikan sebagai pertambahan bobot badan karena meliputi seluruh bagian tubuhnya secara serentak dan merata. Pertumbuhan jaringan otot lain yang dicerminkan oleh pertambahan berat badan sebagai totalitas pertumbuhan dalam kurun waktu tertentu tidak sama, ada yang cepat dan ada yang lambat. Pemberian pakan pada waktu yang tepat berkaitan dengan frekuensi pemberian pakan yakni berapa kali diberikan dalam satu hari pada organisme budidaya. Pakan merupakan salah satu faktor penentu

dalam keberhasilan suatu usaha peternakan unggas terutama itik. Salah satunya adalah bisa memanfaatkan dengan pakan tepung Ikan Gabus.

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan dengan kandungan protein, albumin dan mineral berkualitas baik. Pengolahan tepung ikan gabus merupakan salah satu bentuk diverifikasi hasil olahan. Kandungan gizi tepung ikan gabus (*Channa striata*) mengandung kadar air 6,76%, kadar abu 10,74%, kadar protein 21,61%, dan kadar lemak 4,38% (UPT PMHP). Potensi dari asam-asam amino dan albumin ikan gabus dalam menunjang pertumbuhan sangatlah penting seperti pembentukan sel, pembaruan sel, menjaga respon imun. Sehingga tepung ikan gabus diharapkan dapat menaikkan bobot badan tubuh itik.

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui ikan gabus memiliki protein yang tinggi, sehingga berpotensi menjadi pakan utama untuk ternak unggas. Diharapkan dengan pemberian tepung ikan gabus mampu meningkatkan morfometrik dan pertumbuhan bobot itik peking.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap morfometrik itik peking?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap bobot tubuh itik peking?
3. Bagaimana pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap indeks organ tembolok, ampela, usus halus dan usus besar itik peking?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap morfometrik itik peking.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap bobot tubuh itik peking.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan tepung ikan gabus terhadap indeks organ tembolok, ampela, usus halus dan usus besar itik peking.

1.4. Batasan Masalah

1. Pakan yang digunakan pada penelitian ini yaitu tepung ikan gabus.
2. Parameter morfometrik pada itik peking meliputi (panjang dada, panjang paha atas, panjang sayap, panjang kaki, panjang maksila), dan pertumbuhan bobot itik peking.
3. Parameter morfometrik di ukur 1 minggu sekali selama 42 hari.
4. Parameter bobot itik peking ditimbang 1 minggu sekali selama 42 hari.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang pemanfaatan tepung ikan gabus di dunia peternakan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian lanjutan dan dapat menjadi referensi.